

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KESUMADADI  
KECAMATAN BEKRI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Rohmani<sup>1</sup>, Ayu Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>[rohman.orgos@gmail.com](mailto:rohman.orgos@gmail.com), <sup>2</sup>[ayuwulandari2129@gmail.com](mailto:ayuwulandari2129@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional dengan menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, yang mengintegrasikan aspek alam dan sosial secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Kesumadadi, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV, serta dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengarah pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Fokus pada pemahaman konsep, fleksibilitas kurikulum, dan penerapan asesmen formatif holistik telah diterapkan secara cukup efektif. Sebanyak 66,67% siswa mengaku mampu mengaplikasikan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari, dan 73,33% merasa metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Namun, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila masih memerlukan penguatan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan dalam perencanaan diferensiasi, penginternalisasian nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan kemampuan guru dalam memberikan asesmen formatif yang konstruktif. Tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi berada pada kisaran 60–70%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi telah menunjukkan kemajuan ke arah yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, namun perlu penguatan strategi pembelajaran agar seluruh prinsip Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal dan merata kepada seluruh siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, IPAS, sekolah dasar.

*Abstract: The Kurikulum Merdeka was introduced as an effort to reform the national education system by emphasizing flexible, student-centered learning that is relevant to contemporary developments. One form of its implementation is through IPAS learning at the elementary school level, which integrates natural and social aspects holistically. This study aims to describe the implementation of the*

*Kurikulum Merdeka in IPAS learning for fourth-grade students at SDN 2 Kesumadadi, Bekri Subdistrict, Central Lampung Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were fourth-grade teachers and students, along with the instructional documents used. The findings show that the learning implementation has aligned with the principles of the Kurikulum Merdeka, although several aspects still require improvement. Emphasis on conceptual understanding, curriculum flexibility, and the application of holistic formative assessments have been implemented fairly effectively. A total of 66.67% of students reported being able to apply IPAS concepts in daily life, and 73.33% stated that the teaching methods used suited their learning needs. However, the implementation of differentiated instruction and the development of character education through the Profil Pelajar Pancasila still require strengthening in both planning and execution. Challenges identified include limitations in planning for differentiation, internalization of Pancasila values, and enhancing teachers' ability to provide constructive formative assessments. The level of success in implementing the Kurikulum Merdeka in IPAS learning at SDN 2 Kesumadadi was found to be within the 60–70% range. The study concludes that although the implementation of the Kurikulum Merdeka in IPAS learning at SDN 2 Kesumadadi has shown positive progress toward achieving the curriculum's core principles, further reinforcement of instructional strategies is needed to ensure optimal and equitable application across all students.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, IPAS, elementary school.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda serta memberikan kontribusi vital dalam kemajuan suatu bangsa (Badawi et al., 2023). Kurikulum Merdeka memperoleh peran penting sebagai instrumen untuk menyempurnakan pendidikan. Kurikulum ini merupakan hasil evolusi dari pendekatan sebelumnya, yang menawarkan pembaruan dan penyesuaian yang signifikan. Konsep "merdeka belajar" memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengelola, dan mengembangkan kurikulum di sekolah,

sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Ardianti & Amalia, 2022). Tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan memperhatikan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Arisanti, 2022). Kurikulum merdeka dalam pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan, beragam, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak

hanya terfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, dan kolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar, sementara siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa (Azzahra et al., 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka mempromosikan pembelajaran berbasis proyek, bahwa siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman praktis dan kolaboratif. Ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri siswa.

Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan bagi siswa, serta membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan konteks lokal siswa, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD), menunjukkan upaya konkret dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menggabungkan konsep IPA dan IPS, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dan sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang lebih otonom dan berbasis pada kebebasan dalam merancang kurikulum dan pembelajaran (Azzahra et al., 2023). Banyak guru dan sekolah mungkin masih terbiasa dengan pendekatan yang lebih terpusat pada kurikulum nasional atau daerah yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang kuat dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan sumber daya untuk membantu guru dan sekolah memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan efektif. Tantangan lainnya termasuk aspek administratif, seperti penilaian dan pemantauan kemajuan siswa, yang memerlukan perubahan dalam sistem evaluasi yang ada untuk memungkinkan fleksibilitas dan variasi dalam penilaian.

Selain itu, pemahaman dan partisipasi orang tua serta masyarakat dalam proses pembelajaran juga menjadi kunci dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka, sehingga tantangan komunikasi dan keterlibatan orang tua dan masyarakat juga perlu diatasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 2 Kesumadadi, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah bertujuan dalam mata pelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial melalui pengalaman nyata, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik), wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa guru masih jarang menerapkan metode yang sesuai dengan perbedaan tersebut. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa siswa lebih sering menerima materi dalam bentuk penjelasan verbal tanpa didukung oleh aktivitas eksploratif yang memadai. Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka masih belum diterapkan secara

optimal. Siswa lebih sering diberikan tugas individu atau diskusi kelompok yang belum mengarah pada eksplorasi masalah nyata. Di SDN 2 Kesumadadi, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapan proyek yang bermakna dalam pembelajaran IPAS.

Tantangan lainnya adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik tinggi lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok, sementara siswa dengan pemahaman lebih rendah cenderung pasif dan hanya mengikuti teman-temannya tanpa berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa merasa kurang tertantang dan kurang termotivasi. Selain itu, keterbatasan media dan alat peraga dalam pembelajaran IPAS juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi keterbatasan sumber daya menghambat eksplorasi siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi, masih terdapat hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS serta mencari solusi untuk mengoptimalkan penerapannya agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 2 Kesumadadi.

Pembeajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka seharusnya bergantung pada kesiapan guru dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Yulianti et al. (2022), keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang proyek yang relevan dan menantang bagi siswa. Putri & Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa tanpa strategi diferensiasi yang tepat, siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kehilangan motivasi dalam belajar. Penggunaan alat peraga dan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran cenderung lebih teoritis daripada praktis.

Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran IPAS merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, kurangnya sumber daya dan fasilitas di

sekolah, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dan kurangnya penekanan pada keterampilan berpikir kritis juga dapat memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Pelatihan yang terus-menerus bagi guru, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kehidupan nyata, dan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat membantu memperbaiki pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dan IPS. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan generasi yang berpengetahuan dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut alasan yang mendasar peneliti dalam memilih judul ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN 2 Kesumadadi dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kesumadadi”.

Dengan demikian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kesumadadi Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah?

## **II. METODE**

Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam (Fadli, 2021). Sumber data penelitiannya adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terdapat di SDN 2 Kesumadadi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2016). Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi perangkat pembelajaran.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna

mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi di kelas 4. Penelitian dilakukan sejak tanggal 12 Mei – 8 Juni 2024 yang dilakukan secara berkala untuk mendapatkan data yang diperlukan, dengan menggunakan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran dan di sekolah, wawancara guru kelas 4 dan analisis perangkat pembelajarn oleh guru. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa SDN 2 Kesumadadi sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024, yaitu di kelas 1 dan kelas 4.

Adapun untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Kesumadadi, peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen perangkat pembelajaran. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu guna mengeksplorasi sejauh mana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta respon dari guru dan siswa. Adapun uraian lengkap hasil temuan berdasarkan ketiga teknik tersebut disajikan pada subbagian berikut.

### **A. Analisis Observasi Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Kesumadadi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip utama dari kurikulum ini. Mengacu pada karakteristik Kurikulum Merdeka yang digunakan dalam penelitian. Memperhatikan indikator ketercapaian pada setiap aspek tersebut, dapat disusun suatu rangkuman hasil yang menggambarkan sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran IPAS dijelaskan dalam tabel rangkuman berikut.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi**

No	Aspek Karakteristik Kurikulum Merdeka	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Fokus pada Pemahaman	4	
5	Struktur Kurikulum yang Lebih Sederhana dan Fleksibel		1
6	Membentuk Karakter Lewat Profil Pelajar Pancasila	1	2
8	Diferensiasi dalam Pembelajaran		1
9	Asesmen Formatif yang Holistik	2	

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi menunjukkan adanya integrasi antara berbagai karakteristik utamanya, yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 aspek karakteristik Kurikulum Merdeka, diperoleh data bahwa 7 aspek (70%) menunjukkan implementasi yang telah berjalan dengan baik, sedangkan 3 aspek (30%) masih memerlukan penguatan lebih lanjut (Analisis lengkapnya ada pada lampiran halaman 65). Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berada pada jalur yang tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun pelaksanaannya masih belum merata pada seluruh dimensi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka telah mencakup hampir seluruh karakteristiknya, masih dibutuhkan upaya yang lebih konsisten dan menyeluruh untuk memastikan semua siswa memperoleh manfaat yang sama dari pembelajaran yang berpihak pada murid. Dalam aspek numerasi, meskipun siswa mampu membaca informasi dasar dari grafik, mereka belum mampu menganalisis pola atau mengaitkannya dengan penyebab dan dampak yang relevan. Hal ini menunjukkan pentingnya asesmen diagnostik dan umpan balik yang konsisten, agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan pemahaman masing-masing

siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa, terutama dalam konteks IPAS, masih perlu penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Saat diminta menganalisis pola atau makna dari data, banyak siswa belum mampu mengaitkannya dengan konteks yang relevan. Misalnya, ketika disajikan grafik tentang perubahan suhu, siswa hanya membaca angka tanpa menjelaskan mengapa suhu berubah atau dampaknya terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Kesumadadi telah diterapkan dalam berbagai aspek seperti pembelajaran kontekstual, berdiferensiasi, penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila, serta integrasi numerasi. Guru telah berupaya merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) Belum semua siswa mampu berpikir sistematis dan logis secara mandiri; (2) Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila masih dangkal dan tidak semua siswa aktif dalam diskusi; (3) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum menjangkau kebutuhan seluruh gaya belajar siswa; (4) Siswa masih kesulitan dalam menghubungkan konsep IPAS dengan fenomena nyata secara logis; (5)

Kemampuan numerasi, terutama dalam membaca data dan pengukuran, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam perlu dikembangkan agar seluruh siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### **B. Analisis Wawancara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pembelajaran IPAS**

Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan 15 siswa SDN 2 Kesumadadi. Wawancara ini bertujuan menggali implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS dari dua perspektif, yaitu pendidik dan siswa. Adapun analisis wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di pembelajaran IPAS. Penyesuaian dalam kurikulum merdeka berupa metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Adapun rangkuman hasil wawancara guru mengenai penerapan kurikulum merdeka, dijelaskan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tingkat pelaksanaan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi menunjukkan bahwa sebagian besar

karakteristik Kurikulum Merdeka telah mulai diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS. Dari 10 pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan lima karakteristik utama, sebanyak 8 aspek (80%) telah terpenuhi (jawaban “Ya”), sementara 2 aspek (20%) belum terlaksana secara optimal (jawaban “Tidak”) (Analisis lengkapnya ada pada lampiran halaman 107). Guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip utama seperti pembelajaran berbasis pemahaman, struktur yang fleksibel, asesmen holistik, dan penguatan nilai-nilai karakter. Guru secara aktif mendorong siswa untuk berdiskusi, melakukan eksplorasi konsep, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Penyesuaian metode mengajar dengan gaya belajar juga telah dilakukan, seperti penggunaan media visual dan eksperimen sederhana. Di sisi lain, guru juga menyampaikan adanya tantangan dalam membangun pemikiran kritis siswa, khususnya saat memahami fenomena alam dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat dalam tabel, pembelajaran IPAS di kelas menunjukkan adanya penerapan beberapa aspek dari Kurikulum Merdeka (KurMer). Pada pertanyaan pertama, 73,3% siswa (11 dari 15) menyatakan bahwa guru pernah menyesuaikan cara mengajar dengan cara belajar mereka, seperti menggunakan gambar, cerita, atau percobaan, yang

mencerminkan upaya guru untuk mengakomodasi keberagaman cara belajar siswa. Hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan pola yang saling melengkapi. Guru telah mengupayakan pendekatan pembelajaran kontekstual, berdiferensiasi, dan berbasis karakter. Namun, persepsi siswa menunjukkan bahwa sebagian dari pendekatan tersebut belum diterima secara merata. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan refleksi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Secara umum, guru telah menunjukkan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS, baik melalui pendekatan kontekstual, penggunaan media, maupun penugasan numerik. Namun, perlu peningkatan konsistensi dan pendalaman, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai Pancasila, pembelajaran aktif, serta pendampingan siswa dalam berpikir kritis dan numeratif.

Perbandingan hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS telah dilakukan, tetapi masih menghadapi beberapa kendala. Guru telah mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kontekstual, integrasi nilai Pancasila, serta penguatan numerasi.

### **C. Analisis Kelengkapan Dokumen Perangkat Pembelajaran dan Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS**

Analisis perangkat pembelajaran IPAS SD kelas IV pada SDN 02 Kesumadadi dilakukan berdasarkan dokumen ATP, Capaian Pembelajaran, dan Modul Ajar yang disusun untuk tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Hasil telaah menunjukkan bahwa secara umum, perangkat pembelajaran telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berdiferensiasi, kontekstual, berbasis inkuiri, serta mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah kekurangan yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen perangkat pembelajaran IPAS kelas IV yang mencakup ATP, Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, KKTP, dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik. Sebagian besar dokumen telah mengacu pada prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berbasis inkuiri, kontekstual, aktif, serta mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dokumen seperti ATP dan modul ajar telah tersusun secara sistematis dan memenuhi

aspek administratif serta substantif. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti belum optimalnya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan diferensiasi pembelajaran, serta belum lengkapnya komponen penilaian hasil belajar dan asesmen non-kognitif. Oleh karena itu, perbaikan dan penyempurnaan terhadap beberapa aspek tersebut diperlukan agar implementasi pembelajaran IPAS benar-benar selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang holistik dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa.

### **Pembahasan**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi telah menunjukkan penggunaan yang baik dan benar, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu: pembelajaran berbasis pemahaman konsep, struktur kurikulum yang fleksibel, pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen formatif yang holistik. Karakteristik pertama, yakni fokus pada pemahaman konsep, menjadi dasar utama dalam pendekatan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menekankan bahwa Kurikulum Merdeka menargetkan

pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan. Hal ini terkonfirmasi dari temuan bahwa 66,67% siswa menyatakan telah menerapkan ilmu IPAS dalam kehidupan sehari-hari, seperti memisahkan sampah atau memahami perubahan cuaca. Kegiatan kontekstual seperti eksperimen sederhana dan pengamatan lingkungan mendukung pembelajaran bermakna. Ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani & Andriyani (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS kontekstual mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa di sekolah dasar. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan kesulitan dalam menarik kesimpulan secara mandiri, yang menandakan perlunya penguatan dalam kemampuan berpikir analitis dan reflektif.

Selanjutnya, karakteristik struktur kurikulum yang sederhana dan fleksibel juga mulai tampak dalam praktik pembelajaran. Guru telah menyesuaikan metode belajar sesuai dengan gaya belajar siswa, misalnya penggunaan media visual seperti peta dan gambar, serta eksperimen untuk siswa kinestetik. Data wawancara menunjukkan bahwa 73,33% siswa merasa metode belajar sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Dirjen GTK Kemendikbudristek (2023) yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran

adaptif berbasis kebutuhan murid. Penyesuaian ini penting agar tidak terjadi homogenisasi dalam pendekatan belajar. Namun, masih ditemukan kesenjangan dalam pelaksanaan fleksibilitas, terutama pada siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, yang belum mendapat porsi metode yang seimbang. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru masih memerlukan pendampingan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Karakteristik pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hanya 40% siswa yang menyadari keterkaitan pembelajaran IPAS dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kepedulian lingkungan. Padahal, dalam dokumen pembelajaran dan wawancara guru, nilai-nilai tersebut telah disisipkan secara tematik, seperti saat membahas pengelolaan sumber daya alam dan dampak banjir. Menurut Zuchdi et al. (2022), penguatan karakter hanya dapat tercapai apabila nilai-nilai diajarkan secara eksplisit dan disertai dengan praktik langsung yang bermakna. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan maksimal dan memerlukan strategi reflektif serta ruang diskusi etis agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan menghidupi nilai-nilai Pancasila tersebut.

Pada karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, guru telah mengembangkan aktivitas dengan mempertimbangkan gaya belajar dan kesiapan siswa, seperti diskusi kelompok dan tugas eksploratif. Namun, berdasarkan wawancara siswa, hanya 46,67% yang menyatakan mendapat variasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan minat mereka. Dominasi model ceramah dalam beberapa sesi pembelajaran menjadi penghambat keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Novitasari & Syaodih (2023) bahwa pelaksanaan diferensiasi di sekolah dasar sering kali tidak merata karena keterbatasan pemahaman guru tentang profil belajar siswa dan kurangnya waktu untuk perencanaan yang matang. Padahal, prinsip pembelajaran berdiferensiasi merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka yang berpihak pada murid dan bertujuan untuk memberikan keadilan dalam akses belajar yang sesuai kebutuhan.

Karakteristik terakhir adalah asesmen formatif yang holistik, yang telah mulai diterapkan oleh guru melalui penggunaan asesmen alternatif seperti observasi, eksperimen, diskusi, dan penugasan proyek. Sebanyak 80% siswa mengaku pernah menggunakan angka dan data dalam pembelajaran IPAS. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menganalisis data. Menurut

Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan memberikan umpan balik kepada siswa secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Fitriani & Widodo (2022) menunjukkan bahwa asesmen holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan proses sangat penting untuk menilai pemahaman dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kapasitas dalam memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif dan diagnostik agar pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi telah berjalan dengan benar dan sesuai karakteristik penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, tingkat keberhasilan implementasi di SDN 2 Kesumadadi dalam pembelajaran IPAS berada pada kisaran 60–70%. Tiga dari lima karakteristik utama Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan cukup baik, yakni pemahaman konsep, fleksibilitas pembelajaran, dan asesmen holistik. Dua karakteristik lainnya yaitu diferensiasi dan pembentukan karakter masih memerlukan

peningkatan dari segi perencanaan dan implementasi nyata di kelas. Keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta kebiasaan belajar siswa yang belum terbiasa berpikir kritis menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran kontekstual, reflektif, dan adaptif. SDN 2 Kesumadadi telah berada di jalur implementasi yang tepat, namun perlu peningkatan kualitas pelatihan guru, perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi, serta pemanfaatan asesmen formatif secara maksimal. Upaya peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor krusial dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka yang berpihak pada murid secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi telah mengarah pada transformasi pembelajaran yang lebih bermakna dan berpihak pada murid. Guru telah menunjukkan komitmen dalam merancang pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis karakter. Namun, efektivitas implementasi tersebut masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih eksplisit, reflektif, dan konsisten.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ditemukan, beberapa solusi strategis dapat dilakukan:

- a. Memberikan pelatihan lanjutan kepada guru terkait asesmen otentik dan strategi pembelajaran berdiferensiasi,
- b. Mengembangkan modul ajar yang variatif, mencakup berbagai gaya belajar, nilai-nilai Pancasila, dan latihan numerasi kontekstual,
- c. Mendorong penggunaan refleksi siswa untuk membangun kesadaran akan hubungan antara materi, nilai, dan kehidupan nyata, serta
- d. Melakukan evaluasi rutin terhadap ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila di setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan perbaikan yang berkelanjutan, pembelajaran IPAS di SDN 2 Kesumadadi diharapkan dapat terus berkembang menjadi proses belajar yang transformatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Kesumadadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan arah yang sesuai dengan

prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran (ATP, CP, Modul Ajar dan KKTP) yang mengacu pada struktur Kurikulum Merdeka dan telah memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyertakan nilai-nilai karakter. Pembelajaran telah melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi seperti penggunaan peta, pengamatan fenomena alam, serta eksperimen sederhana. Pendekatan kontekstual dan saintifik sudah mulai diterapkan, meskipun belum merata dalam menjangkau semua siswa. Guru juga

telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, serta mengaitkan pembelajaran IPAS dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan ke arah yang benar, tetapi masih memerlukan penguatan dari aspek strategi pembelajaran, asesmen otentik, integrasi karakter, dan pelatihan guru agar hasil belajar siswa lebih optimal dan bermakna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Badawi, B., Utami, P. N., Elizar, E., Rohmani, R., Masitoh, M., & Rachmatia, M. (2023). Ekoland: The Development of Android-Based Learning Media Using iSpring Suite to Improve the Understanding of Ecosystem Material in Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 643–667. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.63096>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Miles & Huberman. (2016). *Qualitative Data Analysis A Methods Source Book Edition 3* (3rd ed., Vol. 1). SAGE Publication Asia-acifik.
- Musianto, L. S. (2017). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 123–127. <https://10.33369/jip.4.2.115-120>
- Novitasari, D., & Syaodih, E. (2023). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sidiq, D. U., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag, Ed.; 1st ed.). CV: Nata Karya.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugiyono. (2016). *Penelitian, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, CV.

- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wardani, Y., Tahir, M., & Erfan, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Kembang Sari Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 569–573. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2064>
- Wulandari, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>
- Zuchdi, D. et al. (2022). *Penguatan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter.